

# Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang Melalui Pengukuran *Translation Exposure* dengan Metode *Current Rate* dan Penggunaan *Forward Contract Hedging*

*Account Payable  
Payment Planning*

137

Aan Soelehan

*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*

E-Mail: anna.setiana@gmail.com

Submitted:  
MEI 2013

Accepted:  
JUNI 2013

Annaria Magdalena

*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*

E-Mail: anna.jkt29@yahoo.com

Shanty Dewi K.

*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*

## **ABSTRACT**

*Translation exposure is the exposure of profit and loss balance sheet at a multinational company on nominal exchange rate. The potential of risk translation is used to measure change of foreign currencies exchange rate on domestic currency value of assets and foreign currencies owned by the company. Translation exposure is measured by current rate method and business debt is anticipated by forward contract hedging.*

*The purpose of this research is to find out the risk level of translation exposure by current rate method, the management of current rate method itself, and the management of forward contract to business debt anticipation. The analysis method used is current rate measurement method, forward contract hedging calculation, and relevant variables management.*

*The results show that for current rate measurement at PT Pania Filament Inti Tbk., viewed from 2005 – 2009, YEN currency has the highest translation exposure percentage value and gets loss in translation exposure; for forward contract hedging calculation, viewed from 2005 – 2009, all currencies namely GBP, EURO, USD, CHF, SGD, and YEN have various profit and loss from forward contract itself.*

**Keywords:** *translation exposure; current rate method; forward contract hedging; business debt*

## **PENDAHULUAN**

Adanya arus uang dan modal dalam bentuk valas atau *foreign currency* di berbagai pusat keuangan setiap negara yang semakin besar dan cepat, seakan-akan mengalir tanpa mengenal kewarganegaraan pemiliknya dan batas wilayah. Akibatnya, aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi perdagangan, investasi, dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ketempat yang defisit. Hal itu disebabkan adanya beberapa faktor atau kondisi yang berbeda sehingga berpengaruh dan menimbulkan perbedaan kurs valas atau *forex rate* di masing-masing tempat.

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 1 No. 2, 2013  
pp. 137-148  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

Beberapa faktor atau kondisi yang berbeda dan mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat antara lain; perbedaan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap valas, posisi *Balance of Payment (BOP)* atau neraca pembayaran internasional, inflasi terhadap kurs valas, tingkat bunga terhadap kurs valas, tingkat pendapatan terhadap kurs valas, pengawasan pemerintah, ekspektasi dan spekulasi, isu, dan rumor.

Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan fluktuasi kurs valas bagi perusahaan multinasional (yang melakukan transaksi ekspor dan impor) karena kasnya akan sangat terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi kurs valas dan perubahan fluktuasi kurs valas dan menimbulkan resiko keuangan internasional (*Forex Exposure/FE*). Untuk mengukur resiko tersebut, digunakan metode konversi mata uang (pendekatan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing ke dalam mata uang domestik) yaitu *current rate*.

*Current rate method* (metode kurs sekarang), digunakan untuk menyajikan ulang saldo dalam mata uang asing kedalam nilai ekuivalen dalam mata uang domestik dengan atau kurs nilai tukar, yaitu kurs terkini atau kurs penutupan, untuk seluruh aktiva dan kewajiban lancar yang umumnya digunakan dengan rata-rata tertimbang kurs nilai tukar yang tepat untuk periode tersebut.

Dalam mengatasi keseluruhan *exposure* yang disebabkan oleh mata uang asing, maka bisa dilakukan *hedging*. *Hedging*/Lindung nilai adalah suatu aktivitas lindung nilai dalam rangka mengantisipasi pergerakan mata uang asing.

Ada beberapa cara untuk melakukan lindung nilai yaitu dengan *forward contract hedging*/kontrak *forward* valas, *futures contract hedging*/kontrak *future* valas, *option contract hedging*/kontrak *opsi* valas, dan *money market hedging/Swap* valas. Dalam mengantisipasi *translation exposure*, antara lain dapat digunakan *forward contract hedging*, dimana transaksi pada pasar *forward* merupakan perjanjian untuk melakukan pertukaran suatu mata uang dengan jumlah tertentu kedalam mata uang lain pada suatu tanggal di masa depan.

Identifikasi masalah yang diperoleh dari pengukuran *translation exposure* dengan metode *current rate* dan penggunaan *forward contract hedging* dalam mengantisipasi *translation exposure* pada perusahaan multinasional adalah : (1) bagaimana analisis metode *current rate* dalam mengukur *translation exposure* pada PT Panasia Filament Inti Tbk? (2) bagaimana analisis *forward contract hedging* dalam mengantisipasi *translation exposure* pada PT Panasia Filament Inti Tbk? dan (3) bagaimana pengelolaan metode *current rate* dan *forward contract hedging* dalam mengantisipasi rencana pembayaran hutang dagang pada PT Panasia Filament Inti Tbk?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) analisis metode *current rate* dalam mengukur *translation exposure*; (2) analisis *forward contract hedging* dalam mengantisipasi *translation exposure* dan (3) pengelolaan metode *current rate* dan *forward contract hedging* dalam mengantisipasi rencana pembayaran hutang dagang pada PT Panasia Filament Inti Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Translation Exposure*

Eksposur akuntansi/*translation exposure* adalah mengukur seberapa jauh laporan keuangan konsolidasi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs valas (Madura, 1989, bab17). Dimana eksposur laporan rugi/laba dan neraca perusahaan multinasional diperoleh dari fakta bahwa perusahaan harus mengkonsolidasi rekeningnya kedalam mata uang lokal melalui aliran kas yang didenominasi dalam berbagai valas. Hasil dari transaksi data *finansial* valas dari *subsidiary*/anak perusahaan di luar negeri kedalam mata uang negara asal perusahaan. Potensi resiko transaksi digunakan untuk mengukur perubahan kurs valas terhadap nilai mata uang domestik atas aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing yang dimiliki perusahaan. Kelebihan antara aktiva terpapar resiko dengan kewajiban terpapar yaitu pos-pos dalam mata uang asing yang ditransaksi berdasarkan kurs kini menyebabkan timbulnya posisi aktiva

terpapar bersih (potensi resiko positif). Sebaliknya, jika perusahaan memiliki posisi kewajiban terpapar bersih/potensi resiko negatif apabila kewajiban terpapar melebihi aktiva terpapar.

Secara sederhana transaksi adalah proses penyajian ulang informasi keuangan dari satu mata uang ke mata uang lain, hanyalah perubahan satuan unit moneter, misalnya pada sebuah neraca yang dinyatakan dalam pound Inggris disajikan ulang kedalam nilai ekuivalen dollar AS.

#### **Pengaruh *Translation Exposure* terhadap Perusahaan Multinasional**

Besar/kecilnya pengaruh *translation/accounting exposure* terhadap perusahaan multinasional tergantung dari beberapa faktor berikut;

1. Tingkat/kadar pengaruh *subsidiary* luar negeri
2. Lokasi *foreign subsidiary* berada
3. Metode akuntansi yang digunakan

#### **Pengertian *Current Rate Method***

Metode *current rate* merupakan metode yang paling mudah karena semua pos neraca dan rugi-laba dikonversikan dengan kurs saat ini, bila aset yang didenominasi dalam valas melebihi kewajiban dalam valas, suatu devaluasi akan menghasilkan kerugian. Variasi dari metode ini adalah mengkonversi semua aset dan kewajiban, kecuali aset tetap bersih yang dinyatakan dengan kurs saat ini (Kuncoro, 300).

Metode ini di gunakan untuk : (1) menyajikan ulang saldo dalam mata uang asing ke dalam nilai ekuivalen dalam mata uang domestik dengan satu kurs nilai tukar, yaitu kurs terkini/sekarang/kurs penutupan untuk seluruh aktiva dan kewajiban lancar (menjabarkan seluruh aktiva dan kewajiban pada kurs sekarang). (2) Menyajikan informasi secara umum sejalan dengan efek ekonomis yang diharapkan dari perubahan kurs pada ekuitas dan arus kas perusahaan dan (3) Menggambarkan dalam laporan konsolidasi aktivitas finansial serta hubungan dari masing-masing entitas terkonsolidasi sebagaimana dinilai dalam mata uang fungsional agar bisa sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### ***Transaction Exposure***

*Transaction exposure* adalah resiko pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap *future cash transaction* (Hady, 1999). Perusahaan yang memiliki *cash flows (inflow/outflow)* valas yang relatif besar, biasanya akan mempunyai resiko yang relatif tinggi terhadap fluktuasi kurs valas. Hal ini mendorong perusahaan melakukan pengendalian atau *transaction exposure* guna menghindari atau mengurangi dengan melakukan *hedging*.

#### ***Forward Contract Hedging***

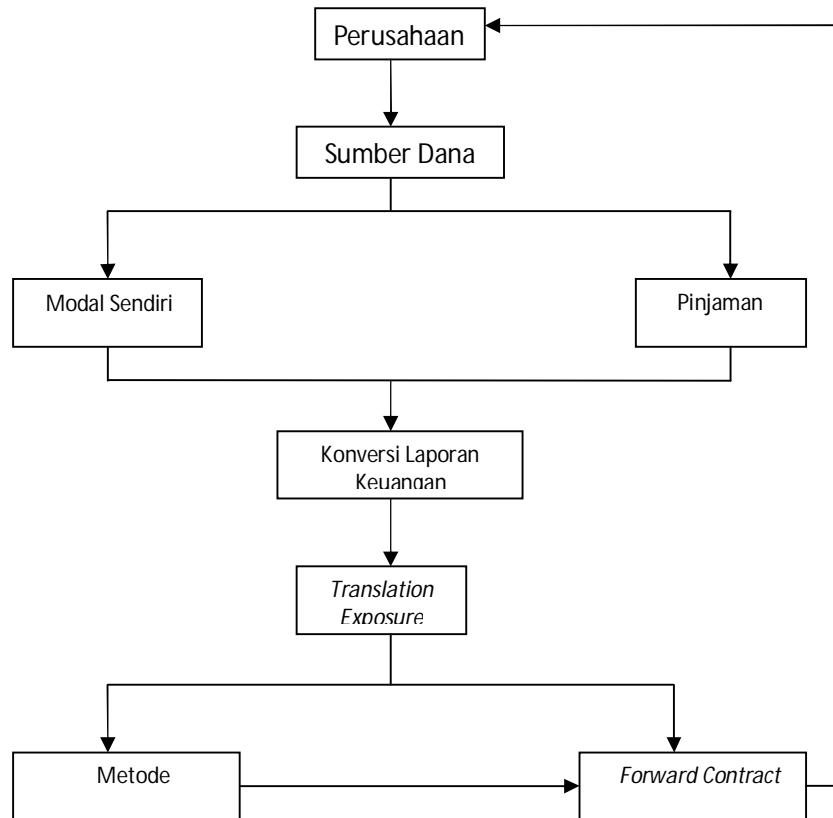
Kontrak *forward* adalah perjanjian antara bank dengan pelanggan untuk menyerahkan sejumlah mata uang tertentu dengan yang lain pada waktu tertentu dimasa datang dengan kurs yang ditetapkan pada saat kontrak disepakati saat ini (Soelehan, III, 22). Perbedaan antara kurs *forward* dan kurs *spot* yang berlaku pada tanggal kontrak *forward* menimbulkan premium (apabila kurs *forward* > kurs *spot*) atau diskon (kurs *forward* < kurs *spot*).

#### **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Penelitian ini dimulai dengan menganalisa suatu perusahaan yang melakukan transaksi ekspor impor dimana sumber dana berasal dari *assets* yang ada dan hutang-hutang usaha, kemudian dilakukan analisa mata uang yang sudah dikonversi dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan periode 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 dengan komposisi sumber dana yang berasal dari *assets* lancar dan hutang-hutang usaha dengan proporsi yang berbeda sehingga dapat menilai *translation exposure* yang ditimbulkan.

Selanjutnya dilakukan analisa terhadap variabel dependen yaitu *translation exposure* (resiko transaksi) yang disebabkan oleh pengkonversian mata uang dari laporan keuangan perusahaan. Variabel *translation exposure* dapat diukur seberapa besar/kecil-untung/rugi pengaruh yang ditimbulkan melalui pengukuran dengan cara metode

*current rate* yang merupakan variabel independen, kemudian menghitung dengan menkonversikan semua aset dan kewajiban kecuali aset tetap bersih yang dinyatakan dengan kurs saat ini (menjabarkan seluruh aktiva dan kewajiban pada kurs sekarang).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kemudian dilakukan analisa dari kedua variabel diatas dengan penggunaan *forward contract hedging* sebagai variabel ketiga. Penggunaan *forward contract hedging* yang dianalisa adalah dimana perusahaan melakukan perjanjian untuk mengirimkan/ menerima jumlah mata uang tertentu yang dipertukarkan dengan mata uang domestik, pada suatu tanggal dimasa mendatang. Penggunaan *forward contract hedging* dilakukan dengan selisih dari aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, jika lebih besar kewajiban jangka pendek/hutang usaha yang di hedging cukup selisihnya saja.

### Premis dan Hipotesis Penelitian

#### Premis

Premis adalah sesuatu yang dianggap sudah pasti, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran *translation exposure* dengan metode *current rate* dan penggunaan *forward contract hedging* dalam mengantisipasi *translation exposure* pada perusahaan multinasional, premisnya adalah sebagai berikut:

#### Premis 1

Adanya perubahan kurs valas tentu akan mempengaruhi *supply* dan *demand* di dalam negeri sehingga akan berpengaruh pada *cash flow* perusahaan. Pada dasarnya pengaruh fluktuasi kurs valas tidak hanya terjadi terhadap transaksi perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap nilai sekarang (*present value*) dari transaksi yang dilakukan dan neraca serta laporan rugi laba. Ada tiga cara perusahaan dapat melihat resiko dari mata uang asing (*forex exposure*), yaitu *transaction exposure*, *translation exposure*, dan *economic exposure*. (Hady Hamdy, 1998).

**Premis 2**

*Translation exposure* dapat diukur dengan *current/noncurrent method* (metode lancar-tak lancar), *monetary/nonmonetary method* (metode moneter-non moneter), *temporal method* (metode temporal), *current rate Method* (metode kurs sekarang) untuk melihat seberapa besar/kecil untung/rugi yang disebabkan dari *translation exposure*. *Current Rate* (metode kurs sekarang) menghitung dengan menkonversikan semua aset dan kewajiban kecuali aset tetap bersih yang dinyatakan dengan kurs saat ini (menjabarkan seluruh aktiva dan kewajiban pada kurs sekarang). Metode ini bila aset didenominasi dalam valas melebihi kewajiban dalam valas, saat devaluasi akan menghasilkan kerugian (dengan hasil perhitungan merupakan bilangan *minus*) dan sebaliknya. (Kuncoro Mudrajad, bab14, 300).

**Premis 3**

Perusahaan multinasional dapat menggunakan *Forward contract hedging* untuk meng-*hedge translation exposure*. Pendanaan resiko yang diambil adalah dengan pengalihan dimana konsekuensi kerugian dari suatu resiko dapat dialihkan ke pihak lain. Maksudnya, jika terjadi suatu kejadian yang merugikan, maka pihak lain yang menanggung kerugian tersebut (pengalihan resiko tersebut hanya dapat dilakukan dengan *forward contract hedging*). (Madura Jeff, 1997).

**Premis 4**

Teknik *hedging* dengan menggunakan *forward contract hedging* banyak dilakukan perusahaan besar untuk melindungi *receivable* dan *payable* yang relatif besar terhadap resiko yang disebabkan oleh fluktuasi Valas. Bila perusahaan memiliki *receivable* dalam suatu valas yang akan apresiasi ( $FR > SR$ ), *forward contract hedging* tidak perlu dilakukan. Sebaliknya, jika valas akan depresiasi ( $FR < SR$ ), *forward contract hedging* perlu dilakukan, bila perusahaan memiliki *payable* dalam suatu valas yang akan apresiasi ( $FR > SR$ ), *forward contract hedging* perlu dilakukan. Sebaliknya, jika valas akan depresiasi ( $FR < SR$ ), *forward contract hedging* tidak perlu dilakukan. (Hady Hamdy, 1998).

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap identifikasi masalah yang diteliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis I

$H_0: \beta = 0$  Tidak perlu mengelola metode *current rate* dan *forward contract hedging* dalam antisipasi *translation exposure*.

$H_a: \beta \neq 0$  Mengelola metode *current rate* dan *forward contract hedging* dalam antisipasi *translation exposure*.

Uji Anova atau uji F dengan tingkat signifikan = 10%,  $H_0$  akan ditolak dan menerima  $H_a$  apabila signifikan < 10%, apabila signifikan >10% maka  $H_0$  akan diterima dan ditolak  $H_a$ .  $H_0$  diterima berarti ada variabel lain yang mempengaruhi.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif komparatif yang merupakan penelitian fenomena yang diamati sehingga dapat menjelaskan karakteristik tertentu dengan komparatif.

Tabel 1 *Operasionalisasi Variable*

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala Ukuran
<i>Translation Exposure</i>	• Resiko Keuangan	• <i>Ratio</i>
<i>Current Rate</i>	• Nilai Mata Uang	• <i>Ratio</i>
<i>Forward Contract Hedging</i>	• Laporan Keuangan Perusahaan	• <i>Ratio</i>

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Adapun sumber pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu: (1) Studi Kepustakaan dan (2) Studi Lapangan

Untuk menganalisis pengukuran *translation exposure* dengan metode *current rate* dan penggunaan *forward contract hedging* dalam mengantisipasi *translation exposure* pada perusahaan multinasional, terlebih dahulu melakukan metode analisis berupa: (1) Analisis *Current Rate Method* dan (2) Analisis *Forward Contract Hedging*.

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Bila  $FR > SR$  atau valas yang di-*forward* kontrakan mengalami apresiasi, maka perhitungan diatas akan menghasilkan bilangan positif. Berarti *forward contract* valas dilakukan dengan *forward premium (FP)*.
- Bila  $FR < SR$  atau valas yang di-*forward* kontrakan mengalami depresiasi, maka perhitungan diatas akan menghasilkan bilangan negatif. Berarti *Forward contract* valas dilakukan dengan *forward discount (FD)*.
- Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara ketiga variabel yaitu *translation exposure*, metode *current rate* dan *forward hedging* dengan mempergunakan rumus koefisien korelasi yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi.

X = Variabel bebas (independen) = *translation exposure*.

y = Variabel terikat (dependen) = metode *current rate* dan *forward contract*.

n = Jumlah sampel.

Besarnya nilai n antara -1 sampai dengan 1 artinya:

Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, hubungan x dan y adalah positif dan sangat kuat.

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, hubungan x dan y adalah lemah dan tidak ada hubungan sama sekali.

Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, hubungan x dan y adalah negatif dan sangat kuat (Suryahadi, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Metode *Current Rate* terhadap *Translation Exposure* pada PT Panasia Filament Inti Tbk dari Tahun 2005 sampai 2009.

Pengelolaan hasil perhitungan metode *current rate* dari tahun 2005 sampai 2009 yang dilihat berdasarkan jenis mata uang yang digunakan perusahaan terhadap keseluruhan dari *translation exposure*, untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari *translation exposure* terhadap perbandingan kurs yang dipakai oleh perusahaan dengan bank.

Tabel 2 Pengelolaan Metode *Current Rate* (GBP) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 16.946,93	Rp. 18.561,18	-1.614,25	9,53%
2006	-	-	-	-
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	-	-	-	-
Total	Rp. 16.946,93	Rp. 18.561,18	-1.614,25	9,53%

Sumber: www.bankindonesia.go.id, 2009

Tabel 3 Pengelolaan Metode *Current Rate* (EURO) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 11.659,87	Rp. 12.692,54	-1.032,67	8,86%
2006	Rp. 11.858,15	Rp. 12.145,59	-287,44	2,42%
2007	Rp. 13.759,76	Rp. 13.189,31	570,45	-4,15%
2008	Rp. 15.432,40	Rp. 14.911,80	520,60	-3,37%
2009	Rp. 13.509,69	Rp. 15.134,06	-1.624,37	12,02%
Total	Rp. 66.219,87	Rp. 68.073,30	-1.916,43	15,78%

Sumber: www.bankindonesia.go.id

Pada mata uang GBP (tabel 2) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 hal itu berarti *translation exposure* dengan tingkat yang tinggi mempengaruhi perusahaan hanya pada tahun 2005.

Tabel 4 Pengelolaan Metode *Current Rate* (USD) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 9.830,00	Rp. 10.212,02	-382,02	3,89%
2006	Rp. 9.020,00	Rp. 9.666,07	-646,07	7,16%
2007	Rp. 9.419,00	Rp. 9.636,20	-217,20	2,31%
2008	Rp. 10.950,00	Rp. 10.179,55	770,45	-7,04%
2009	Rp. 9.400,00	Rp. 10.894,38	-1.494,38	15,90%
Total	Rp. 48.619,00	Rp. 50.588,22	-1.969,22	22,22%

Sumber: www.bankindonesia.go.id

Tabel 5 Pengelolaan Metode *Current Rate* (CHF) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 7.490,39	Rp. 8.197,51	-707,12	9,44%
2006	Rp. 7.381,65	Rp. 7.723,38	-341,73	4,63%
2007	Rp. 8.260,48	Rp. 8.042,84	217,64	-2,63%
2008	Rp. 10.348,76	Rp. 9.407,63	941,13	-9,09%
2009	Rp. 9.087,41	Rp. 10.023,74	-936,33	10,30%
Total	Rp. 42.568,69	Rp. 43.395,10	-826,41	12,65%

Sumber: www.bankindonesia.go.id

Tabel 6 Pengelolaan Metode *Current Rate* (SGD) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 5.906,57	Rp. 6.135,42	-228,85	3,87%
2006	Rp. 5.878,73	Rp. 6.086,03	-207,30	3,52%
2007	Rp. 6.502,38	Rp. 6.393,13	109,25	-1,68%
2008	Rp. 7.607,36	Rp. 7.192,58	414,78	-5,45%
2009	Rp. 6.698,52	Rp. 7.485,67	-787,15	11,75%
Total	Rp. 20.808,26	Rp. 33.292,83	-699,27	12,01%

Sumber: www.bankindonesia.go.id

Tabel 7 Pengelolaan Metode *Current Rate* (YEN) terhadap *Translation Exposure*

Tahun	<i>Current Rate</i>	Bank Indonesia Rate	Selisih	<i>Translation Exposure</i>
2005	Rp. 83,42	Rp. 92,77	-9,35	11,21%
2006	Rp. 75,80	Rp. 83,20	-7,40	9,76%
2007	Rp. 83,07	Rp. 81,89	1,18	-1,42%
2008	Rp.121,23	Rp. 99,05	22,18	-18,30%
2009	Rp.101,70	Rp. 116,45	-14,75	14,50%
Total	Rp. 465,22	Rp. 473,36	-8,14	15,75%

Sumber: www.bankindonesia.go.id

Faktor krisis ekonomi dan sentimen pasar terhadap industri tekstil masih memberi dampak negatif terhadap kondisi pasar tekstile maupun pasar uang dan modal, tingginya harga bahan baku karena tingginya minyak dunia juga mempengaruhi hasil transaksi dari metode *current rate* yang bernilai negatif (rugi).

Jadi dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, antara mata uang GBP, EURO, USD, CHF, SGD, YEN yang dipakai oleh perusahaan semua memiliki nilai selisih negatif, terkecuali GBP karena perusahaan hanya memiliki 1 (satu) kali transaksi yaitu pada tahun 2005 sehingga pada mata uang GBP tidak begitu berpengaruh terhadap *translation exposure* yang ada.

Maka dari keseluruhan perhitungan persentase positif dapat dilihat mata uang SGD memiliki dampak kerugian yang lebih sedikit dari pada mata uang lain yaitu sebesar 12,01%. Hal itu berarti jika perusahaan menggunakan transaksi dengan mata uang euro

maka dampak dari kerugian *translation exposure* walaupun tidak hilang tapi setidaknya dapat mengurangi kerugian yang dialami perusahaan.

Menguatnya nilai seluruh mata uang asing yang digunakan untuk bertransaksi perusahaan terhadap rupiah disebabkan karena beberapa hal, yaitu karena manajemen perusahaan kurang begitu bijak dalam menganalisa serta mengevaluasi terhadap kemungkinan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2005 sampai tahun 2009, dimana perusahaan menanggung beban selisih kurs yang cukup signifikan dan meningkatnya jumlah hutang yang didenominasi dalam mata uang asing yang tidak diiringi dengan kenaikan ekspor.

**Pengelolaan *Forward Contract Hedging* dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo pada PT Panasia Filament Inti Tbk dari Tahun 2005 sampai 2009.**

Pengelolaan *forward contract hedging* dengan membandingkan *forward rate* terhadap *rate* pada saat *open position* jatuh tempo dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hal tersebut digunakan agar dapat diketahui apakah dengan menggunakan *forward contract hedging* perusahaan akan diuntungkan atau sebaliknya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Tabel Pengelolaan *Forwad Contract Hedging* (GBP) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	Forward Rate	Open Position Rate	Untung (Rugi)
2005	Rp. 54.908	-	-	-
2006	-	-	-	-
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	-	-	-	-

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 9 Tabel Pengelolaan *Forwad Contract Hedging* (EURO) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	Forward Rate	Open Position Rate	Untung (Rugi)
2005	Rp.191.948.744	Rp. 11.889,54	Rp. 11.493,83	Rp. (6.514.797)
2006	Rp. 58.266.680	Rp. 12.083,45	Rp. 12.882,27	Rp. 3.927.301
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	Rp. 210.068.384	Rp. 13.644,79	Rp. 12.887,95	Rp. (11.768.405)

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel diatas, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, mata uang EURO pada tahun 2005 dan 2009 antara *forward rate* dengan *open position* pada saat jatuh tempo nilainya lebih besar *forward rate*. Jadi hedging pada ke 2 tahun tersebut mengakibatkan kerugian pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar oleh perusahaan jauh lebih besar daripada kenyataan jatuh temponya.

Sedangkan pada tahun 2006 nilai pada *forward rate* jauh lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai *rate* pada saat *open position*. Jadi *hedging* pada tahun tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo nilainya lebih kecil daripada kenyataan jatuh temponya.

Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan tidak perlu meng*hedging* transaksi daripada hutang usahanya. Dari data yang diteliti, aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2007, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu di atas 3,27%.

Dari data yang diteliti, pada aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2008, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 0,5%.

Dari kurs yang digunakan oleh perusahaan dengan kurs yang tertera pada Bank Indonesia, maka perusahaan mengalami selisih kurs yang berupa angka persentase yang beberapa diantaranya bernilai minus. Hasil perhitungan pada tahun 2007 dan 2008 ini perusahaan berada dibawah batas normal dari *translation exposure*. Perusahaan mengalami untung dari *translation exposure* sehingga menyebabkan penurunan pada nilai hutang perusahaan pada tahun 2007, karenanya perusahaan tidak perlu melakukan *forward contract hedging*.

Tabel 10 Tabel Pengelolaan *Forwad Contract Hedging* (USD) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	<i>Forward Rate</i>	<i>Open Position Rate</i>	Untung (Rugi)
2005	-	-	-	-
2006	-	-	-	-
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	Rp. 28.719.422.286	Rp. 9.494	Rp. 9.615	Rp. 369.686.180

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan tidak perlu menghedging hutang usahanya. Dari data yang diteliti, aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2007, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 3,27%. Dari data penelitian, aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2008, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 0,5%.

Dari kurs yang digunakan oleh perusahaan dengan kurs yang tertera pada Bank Indonesia, maka perusahaan mengalami selisih kurs yang berupa angka persentase yang beberapa diantaranya bernilai minus. Hasil perhitungan pada tahun 2007 dan 2008 ini perusahaan berada dibawah batas normal dari *translation exposure*. Perusahaan mengalami untung dari *translation exposure* sehingga menyebabkan penurunan pada nilai hutang yang dimiliki perusahaan tersebut pada tahun 2007, perusahaan tidak perlu melakukan *forward contract hedging*.

Pada tahun 2009 nilai pada *forward rate* jauh lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai *rate* pada saat *open position*. Jadi *hedging* pada tahun tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo nilainya lebih kecil daripada kenyataan jatuh temponya.

Tabel 11 Tabel Pengelolaan *Forwad Contract Hedging* (CHF) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	<i>Forward Rate</i>	<i>Open Position Rate</i>	Untung (Rugi)
2005	Rp.93.030.644	Rp. 7.637,95	Rp. 7.316,42	Rp. (3.993.411)
2006	Rp.15.891.905	Rp. 7.521,90	Rp. 7.903,04	Rp. 5.983.877
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	-	-	-	-

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel 11, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, mata uang CHF pada tahun 2005 antara *forward rate* dengan *open position* pada saat jatuh tempo nilainya lebih besar *forward rate*. Jadi *hedging* pada ke 2 tahun tersebut mengakibatkan

kerugian pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar oleh perusahaan jauh lebih besar daripada kenyataan jatuh tempo.

Sedangkan pada tahun 2006 nilai pada *forward rate* jauh lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai *rate* pada saat *open position*. Jadi *hedging* pada tahun tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo nilainya lebih kecil daripada kenyataan jatuh tempo.

Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan tidak perlu menghedging transaksi daripada hutang usahanya. Dari data yang telah diteliti pada aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2007, PT Panasia Filament Inti Tbk terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 3,27%.

Dari data yang diteliti, aktiva dan kewajiban yang dikonversikan tahun 2008, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 0,5%.

Dari kurs yang digunakan oleh perusahaan dengan kurs yang tertera pada Bank Indonesia, maka perusahaan mengalami selisih kurs yang berupa angka persentase yang beberapa diantaranya bernilai minus. Hasil perhitungan pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan berada dibawah batas normal dari *translation exposure*. Perusahaan mengalami untung dari *translation exposure* sehingga menyebabkan penurunan pada nilai hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2007, maka perusahaan tidak perlu melakukan *forward contract hedging* dikarenakan perusahaan tidak memiliki transaksi hutang usaha yang harus dibayar dengan menggunakan mata uang CHF.

Tabel 12 Tabel Pengelolaan *Forwad Contract Hedging* (SGD) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	<i>Forward Rate</i>	<i>Open Position Rate</i>	Untung (Rugi)
2005	Rp.310.514.941	Rp. 6.022,93	Rp. 5.905,75	Rp. (6.160.204)
2006	Rp.248.714.899	Rp. 5.990,43	Rp. 6.342,65	Rp. 14.901.898
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	Rp.136.599.033	Rp. 6.765,51	Rp. 6.865,41	Rp. 2.037.301

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Mata uang SGD pada tahun 2005 antara *forward rate* dengan *open position* pada saat jatuh tempo nilainya lebih besar *forward rate*. Jadi *hedging* pada ke 2 tahun tersebut mengakibatkan kerugian pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar oleh perusahaan jauh lebih besar daripada kenyataan jatuh temponya.

Sedangkan pada tahun 2006 dan 2009 nilai pada *forward rate* jauh lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai *rate* pada saat *open position*. Jadi *hedging* pada tahun tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo nilainya lebih kecil daripada kenyataan jatuh temponya.

Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan tidak perlu menghedging transaksi daripada hutang usahanya. Dari data yang ada, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 3,27%.

Dari data, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 0,5%.

Dari kurs yang digunakan oleh perusahaan dengan kurs yang tertera pada Bank Indonesia, maka perusahaan mengalami selisih kurs yang berupa angka persentase yang beberapa diantaranya bernilai minus. Hasil perhitungan pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan berada dibawah batas normal dari *translation exposure*. Perusahaan

mengalami untung dari *translation exposure* sehingga menyebabkan penurunan pada nilai hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2007. Dari hasil perhitungan dengan metode *current rate* maka perusahaan tidak perlu melakukan *forward contract hedging*.

Tabel 13 Tabel Pengelolaan *Forward Contract Hedging* (YEN) dengan Perbandingan *Forward Rate* terhadap *Rate Open Position* saat Jatuh Tempo

Tahun	Hutang	<i>Forward Rate</i>	<i>Open Position Rate</i>	Untung (Rugi)
2005	Rp. 944.207.016	Rp. 85,06	Rp. 81,23	Rp. (43.388.860)
2006	Rp. 521.371.211	Rp. 77,24	Rp. 81,85	Rp. 31.709.316
2007	-	-	-	-
2008	-	-	-	-
2009	Rp. 25.379.235	Rp. 102,72	Rp. 103,08	Rp. 90.587

Sumber: www.idx.co.id

Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, mata uang YEN pada tahun 2005 antara *forward rate* dengan *open position* pada saat jatuh tempo nilainya lebih besar *forward rate*. Jadi *hedging* pada ke 2 tahun tersebut mengakibatkan kerugian pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar oleh perusahaan jauh lebih besar daripada kenyataan jatuh tempo.

Sedangkan pada tahun 2006 dan 2009 nilai pada *forward rate* jauh lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai *rate* pada saat *open position*. Jadi *hedging* pada tahun tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang usaha yang akan dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo nilainya lebih kecil daripada kenyataan jatuh tempo.

Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan tidak perlu menghedging transaksi daripada hutang usahanya. Dari data yang ada terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 3,27%.

Dari data yang diteliti pada tahun 2008, terdapat jumlah selisih *translation exposure* yang sudah dihitung dengan menggunakan metode *current rate*. Selisih persentase yang tidak melebihi batas normal yaitu diatas 0,5%.

Dari kurs yang digunakan oleh perusahaan dengan kurs yang tertera pada Bank Indonesia, maka perusahaan mengalami selisih kurs yang berupa angka persentase yang beberapa diantaranya bernilai minus. Hasil perhitungan pada tahun 2007 dan 2008 ini perusahaan berada dibawah batas normal dari *translation exposure*. Perusahaan mengalami untung dari *translation exposure* sehingga menyebabkan penurunan pada nilai hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2007. Dari hasil perhitungan dengan metode *current rate* maka perusahaan tidak perlu melakukan *forward contract hedging*.

Jadi dari hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, antara mata uang GBP, EURO, USD, CHF, SGD, YEN yang dipakai oleh perusahaan semua memiliki nilai untung rugi yang beragam dari *forward contract*.

Menguatnya nilai seluruh mata uang asing yang digunakan untuk bertransaksi perusahaan terhadap rupiah disebabkan karena beberapa hal, yaitu manajemen perusahaan kurang begitu bijak dalam menganalisa serta mengevaluasi terhadap kemungkinan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2005 sampai tahun 2009, dimana perusahaan menanggung beban selisih kurs yang cukup signifikan dan meningkatnya jumlah hutang yang didenominasi dalam mata uang asing yang tidak diiringi dengan kenaikan ekspor.

Penanganan dengan kontrak *forward* adalah sebagai usaha perusahaan multinasional untuk mengurangi dampak dari resiko transaksi guna melindungi *receivable/payable* yang relatif besar dari resiko kerugian terhadap fluktuasi (depresiasi) kurs valas. Pada kenyataannya pemakaian *forward contract hedging* dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pada metode *current rate*, seluruh pos neraca dan laporan rugi/laba ditransaksikan pada kurs saat ini (memperlakukan seluruh *assets* dan *liabilities* sebagai *exposed*), jadi yang diperhitungkan disini adalah selisih dari kurs BI dengan kurs transaksi perusahaan *pada* sebagai patokan pengukuran resiko untung/rugi.
2. Perbedaan antara kurs *forward* dan kurs *spot* yang berlaku pada tanggal kontrak *forward* menimbulkan premium (apabila kurs *forward* > kurs *spot*) atau diskon (kurs *forward* < kurs *spot*), dimana dapat mengimbangi resiko keuangan dan kerugian transaksi karena kurs berfluktuasi antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian. Perhitungan *hedging* pada tahun 2009 perusahaan sebagian mendapatkan keuntungan dengan menggunakan *hedging*.
3. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, antara mata uang GBP, EURO, USD, CHF, SGD, YEN yang dipakai oleh perusahaan semua memiliki nilai untung rugi yang beragam dari *forward contract* itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andusari, Yustina 2007, *Analisis Pencatatan Selisih Kurs dalam Mengurangi Resiko Kerugian atas Transaksi Valuta Asing*. 21 November 2007. Website: [www.adln.lib.unair.ac.id](http://www.adln.lib.unair.ac.id)
- Catatan atas Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti Tbk 2005 dan 2009. Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Hady, Hamdy 1999, *Valas untuk Manager : Forex for Manager*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ilyas, Meifida dan Karunia, R. Luki, Dkk 2008, *Akuntansi Internasional*, Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Journal. *Forward hedge*. Website: [www.vibizmanagement.com](http://www.vibizmanagement.com)
- Kountur, Ronny 2004, *Manajemen Resiko Operasional*, Edisi ke-6, PPM. Jakarta.
- Kuhlemeyer, A. Gregory 2001, *International Financial Management*, 11 edition, Prentice-Hall, Inc. Waukesha, WI.
- Kuncoro, Mudrajad, *Manajemen Keuangan Internasional*, Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi ke-2, BPFE. Yogyakarta.
- Madura, Jeff 1989, *International Financial Management and Multinational Financial Management*, Edisi ke-2, West Publishing Company. St. Paul.
- Nasution, Barizi 1980, *Metode Statistika*, Edisi ke-4, Gramedia. Jakarta.
- Nopirin 1997, *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-3, BPFE. Yogyakarta.
- Putri, Rinella 2009, *Manajemen Resiko Valas*. 07 Juli 2004. Website: [www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)
- Santosa, Hamdani 2008, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Erlangga. Jakarta.
- Shapiro, C. Alan 1992, *Multinational Financial Management*, Edisi ke-4, Allyn and Bacon. Boston.
- Sugiyono 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi ke-9, Alfabeta. Bandung.
- Surhayadi, Purwanto 2004, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Edisi ke-1, Salemba. Jakarta.
- Zhida 2008, *Latar Belakang Ketentuan Akuntansi untuk Bisnis Internasional*. 10 Maret 2008. Website: [www.one.indoskripsi.com](http://www.one.indoskripsi.com).